
**MINAT SISWA KELAS IX SMP NEGERI 17 BENGKULU UTARA UNTUK
MELANJUTKAN STUDI KE SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Jefrian^{1,a)}**Affiliation:**Universitas Dehasen
Bengkulu Prodi Pendidikan
Komputer**Corresponding Author:**

jefrian@gmail.com

**Abstract**

Biaya pendidikan di Indonesia saat ini sangat tinggi, hal itu menjadi penghalang harapan orang tua untuk dapat membiayai anaknya supaya memperoleh jenjang pendidikan yang tinggi hingga Perguruan Tinggi. Hanya sebagian masyarakat Indonesia yang dapat melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan tidak sedikit yang hanya dapat melanjutkan sampai tingkat menengah atau kejuruan saja. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui minat siswa kelas IX SMP N 17 Bengkulu Utara untuk melanjutkan studi ke SMK dari aspek ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan siswa kelas IX SMP Negeri 17 Bengkulu Utara dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian menyatakan bahwa 52% dari responden memiliki minat dalam kategori tinggi..

Keyword: Minat siswa, SMK.

Pendahuluan

Pendidikan menjadi prioritas utama dalam realisasi dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu manusia yang memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 tentang dasar.

Biaya pendidikan di Indonesia saat ini sangat tinggi, hal itu menjadi penghalang harapan orang tua untuk dapat membiayai anaknya supaya memperoleh jenjang pendidikan yang tinggi hingga Perguruan Tinggi. Hanya sebagian masyarakat Indonesia yang dapat melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi dan tidak sedikit yang hanya dapat melanjutkan sampai tingkat menengah atau kejuruan saja. Untuk itu diperlukan solusi untuk mengatasi itu semua, salah satunya melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan

pengetahuan yang berorientasi pada kesiapan para peserta didik untuk terjun dalam dunia kerja, selain itu lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan hingga Perguruan Tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu pendidikan formal di Indonesia setelah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMK setara dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bedanya di SMA hanya mengajarkan pelajaran atau teori secara umum, sedangkan di SMK dalam Sistem Pendidikan Nasional menekankan pemberian bekal kemampuan dan pengembangan diri tamatan, serta lebih berorientasi pada kebutuhan pemakai tamatan. Selain itu, SMK memiliki kelebihan dibanding sekolah lanjutan lainnya:

1. Mampu menyiapkan peserta didik yang kreatif.
2. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

(Joko Sutrisno, 2008)

Melihat perkembangan minat siswa SMP yang mengalami kenaikan pada tahun terakhir ini pihak orang tua maupun pihak sekolah diharapkan untuk lebih aktif lagi dan bisa melihat situasi yang berkembang dikalangan siswa SMP,

misalnya dengan memberikan informasi kepada siswa tentang apa dan bagaimana SMK itu, agar mereka lebih siap untuk masuk SMK karena SMK berbeda dengan sistem belajar mereka waktu SMP dimana lebih banyak praktek dari pada teorinya.

Prestasi sangat berperan dalam penentuan siswa untuk melanjutkan studinya. Siswa yang memiliki prestasi belajar tinggi maka akan cenderung memilih SMA dibanding dengan SMK, agar dapat melanjutkan ke perguruan tinggi. Sedangkan siswa yang prestasinya rendah akan berpikir dua kali untuk masuk ke SMA, karena jika ingin masuk ke SMA siswa yang prestasinya rendah harus bersaing dengan siswa yang memiliki prestasi tinggi, karena SMA menerapkan standar nilai yang tinggi untuk dapat masuk ke SMA. Oleh sebab itu prestasi belajar sangat berpengaruh dalam menentukan minat siswa dalam melanjutkan studi ke SMK maupun SMA.

Selain itu, kondisi status ekonomi orang tua mempengaruhi minat masuk SMK karena status yang dimiliki orang tua dapat mempengaruhi siswa dalam pola pikir mereka. Peran orang tua sangat mempengaruhi siswa dalam menentukan studinya. Anak juga harus mampu mengukur kemampuan orang tuanya dalam menentukan untuk melanjutkan studi. Orang tua yang ekonominya kurang mampu lebih condong menganjurkan dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi di SMK. Hal ini disebabkan karena ketiadaan biaya yang dimiliki orang tua. Dengan masuk SMK memperpendek masa studi mereka karena biaya pendidikan sekarang ini sangat mahal dan setelah.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Mahalnya biaya pendidikan di Indonesia mengakibatkan hanya sebagian masyarakat yang mampu melanjutkan pendidikan sampai tingkat perguruan tinggi
2. Siswa yang berminat masuk SMK tinggi, tetapi tidak diimbangi dengan jumlah kursi yang tersedia
3. Prestasi belajar siswa yang rendah mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studinya

4. Rendahnya kondisi status sosial ekonomi orang tua siswa SMP N 17 Bengkulu Utara
5. Rendahnya minat siswa SMP N 17 Bengkulu Utara untuk melanjutkan ke SMA

Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, yaitu minat siswa kelas IX SMP N 17 Bengkulu Utara untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan berdasarkan aspek ekonomi

Rumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian, dapat dikemukakan rumusan masalah yang muncul yaitu Bagaimana minat siswa kelas IX SMP N 17 Bengkulu Utara untuk melanjutkan studi ke SMK dilihat dari aspek ekonomi?

Metode Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, dilihat dari sifat dan tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) Penelitian deskriptif adalah yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Pendekatan yang digunakan adalah analisis kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka. Menurut Sugiyono (2010:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Skoring).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N 17 Bengkulu Utara yang beralamat di Alamat : Jl, Ah MARINUS Desa Apoho Kecamatan Enggano Kabupaten Bengkulu Utara. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui

jumlah siswa kelas IX SMP N 17 Bengkulu Utara.

2. Angket atau kuesioner

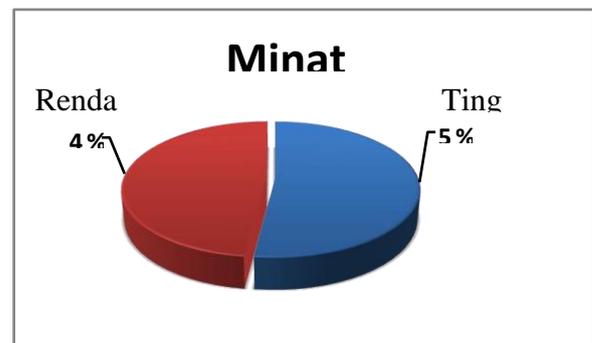
Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto 2006:151). Sedangkan menurut Sugiyono (2009:142) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pembahasan

Untuk memperoleh data minat siswa melanjutkan studi ke SMK diperoleh melalui angket tertutup. Hal tersebut digunakan untuk mengungkapkan kondisi yang sebenarnya tentang minat siswa untuk melanjutkan studi ke SMK, yang terdiri dari 16 pertanyaan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel minat melanjutkan studi ke SMK diketahui nilai tertinggi 60,00 dan nilai terendah 31,00.

Hasil analisis minat melanjutkan studi ke SMK diperoleh nilai mean sebesar 49,19, nilai median sebesar 50,00, nilai modus sebesar 51,00 dan nilai standar deviasi sebesar 5,67. Dengan harga Mean di atas dapat dikategorikan kecenderungan skor sebagai berikut:

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	> 49,19	16	52
2	Rendah	< 49,19	15	48
Total			31	100



Berdasarkan tabel dan gambar di atas, minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan pada kategori tinggi sebesar 16 siswa dengan presentase 52%. Sedangkan minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan pada kategori rendah sebesar 15 siswa dengan presentase 48%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat siswa kelas IX SMP Negeri 17 Bengkulu Utara masuk ke SMK tergolong pada kategori tinggi.

Pengambilan data untuk mengukur minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan didapatkan melalui angket. Angket tersebut berbentuk angket tertutup yang telah dilengkapi dengan berbagai alternatif jawaban dengan 16 butir pertanyaan menggunakan skala Likert 1 - 4.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa hasil penelitian diperoleh data kategori tinggi sebesar 17 siswa dengan persentase 52%, dan kategori rendah sebesar 15 siswa dengan persentase 48 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat untuk melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan menunjukkan kecenderungan tinggi, terbukti dari 31 responden terdapat 17 siswa yang mempunyai minat dalam kategori tinggi untuk melanjutkan studi ke SMK. Dapat disimpulkan bahwa minat siswa kelas IX SMP SMP Negeri 17 Bengkulu Utara termasuk dalam kategori tinggi.

Pengambilan data untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua siswa didapatkan melalui angket. Angket tersebut berbentuk angket tertutup yang dilengkapi dengan alternatif jawaban dengan 12 butir pertanyaan skala Likert 1 – 4.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa hasil penelitian menunjukkan siswa yang status sosial ekonomi orang tua rendah sebesar 14 siswa dengan persentase 52,8% dengan minat masuk SMK sebagai berikut: 20 siswa dengan persentase 26,8% memiliki minat dalam kategori tinggi, dan 11 siswa dengan persentase 26% memiliki minat dalam kategori rendah. Sedangkan minat siswa yang status sosial ekonomi orang tua rendah sebesar 17 siswa dengan persentase 47,2% dengan minat masuk SMK sebagai berikut: 7 siswa dengan persentase 25,2% memiliki minat dalam kategori tinggi, dan 4 siswa dengan persentase 22% memiliki minat dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa status sosial orang tuanya tinggi, minat siswa masuk SMK tinggi, sedangkan siswa status sosial orang tuanya rendah, minat siswa masuk SMK tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang status sosial orang tuanya tinggi dan siswa yang status sosial ekonomi rendah sama-sama berminat untuk melanjutkan studi ke SMK dengan harapan setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan siswa kelas IX SMP Negeri 17 Bengkulu Utara dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian menyatakan bahwa 52% dari responden memiliki minat dalam kategori tinggi.
2. Hasil uji beda minat siswa melanjutkan studi ke SMK ditinjau dari jenis kelamin, status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar diperoleh:
 - a. Ada perbedaan minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan antara siswa laki-laki dan perempuan kelas IX SMP Negeri 17 Bengkulu Utara.
 - b. Tidak terdapat perbedaan minat melanjutkan studi ke Sekolah Menengah Kejuruan siswa kelas IX SMP Negeri 17 Bengkulu Utara ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua.
3. Alasan yang mendorong minat siswa masuk ke SMK yakni: setelah lulus bisa langsung kerja, jurusan sesuai dengan minat, setelah lulus dari SMK bisa kuliah/ bekerja, pelajaran tidak hanya teori tetapi ada prakteknya, dan keinginan diri sendiri.

Daftar Pustaka

- Anas Sudjono. (2006). Pengantar statistik pendidikan. Jakarta: PT. Grasindo Persada
- Ari H Gunawan (2000). Sosiologi pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dalyono. (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa

-
- Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- . (2004). Kurikulum SMK. Direktorat Jendral Pendidikan Menengah Kejuruan
- Dimiyati Mahmud. (1998). Psikologi pendidikan. Jakarta: Depdikbud
- Djaali. (2012). Psikologi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fuad Ihsan. (2008). Dasar-dasar kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunadi. (2001). Minat Masuk Sekolah Menengah kejuruan (SMK) kelas III di Kecamatan Wonosari Gunung Kidul. Skripsi. FT UNY
- Ida Bagoes Mantra. (2009). Demografi umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Joko Sutrisno. (2012). Jumlah Peminat SMK Meningkat. Diakses dari <http://koran-jakarta.com/index.php/detail/view01/80950> pada hari selasa tanggal 22 Mei 2012 pukul 10.00 WIB.
- . (2008). Keunggulan dan Kelebihan SMK. Diakses dari <http://zzjuetexz.wordpress.com/keunggulan-dan-kelebihan-smk/> pada hari Kamis tanggal 6 Juni 2013 pukul 13.40 WIB.
- Komang Agus Widhayasa. (2002). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Sekolah Menengah kejuruan (SMK) Kleompok Teknologi Dan Industri Pada Siswa kelas III SLTP Negeri se-kota Denpasar Provinsi Bali. Skripsi. FT UNY
- Marzuki. (2003). Kajian Awal Tentang Teori-teori Gender. Jurnal Pkn dan Hukum FISE UNY. Hlm. 1-15.
- Mohamad T. Manrihu. (1988). Pengantar bimbingan dan konseling karir. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhibbin Syah. (2011). Psikologi belajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
dan Gambar)
-